

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di tengah dunia bisnis yang semakin berkembang, setiap perusahaan berusaha untuk selalu dinamis mengikuti keinginan pasar dan tuntutan-tuntutan eksternal lainnya. Persaingan yang semakin ketat membuat perusahaan bersaing untuk mendapatkan citra dan persepsi yang baik dari setiap pemegang kepentingan. Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa tujuan berdirinya sebuah perusahaan, tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat tercerminkan pada harga saham perusahaan tersebut. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. (Nugraha 2018).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Putri dan Fidiana, 2017). Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut, karena akan mampu memberikan deviden yang besar untuk para investor. (Fenandar dan Surya, 2012). Para pemegang saham adalah pemilik perusahaan yang menginginkan agar nilai perusahaan terus meningkat sehingga dapat menunjukkan kemakmuran dari pemegang saham juga meningkat. Sedangkan untuk pihak kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan dinilai mampu mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur (Gyska, 2017).

Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai asset perusahaan sesungguhnya. Martono dan Harjito (2006:13 dalam Putri 2017) menyatakan bahwa nilai perusahaan tercermin dari nilai pasar sahamnya jika perusahaan tersebut sudah go public. Jika perusahaan belum go public maka nilai perusahaan adalah nilai yang terjadi apabila perusahaan tersebut dijual. Setiap perusahaan yang sudah go public mempunyai tujuan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan karena dengan adanya peningkatan nilai perusahaan kemakmuran pemilik atau pemegang saham perusahaan juga akan ikut meningkat.

Adapun fenomena-fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan nilai perusahaan di sektor pertambangan salah satunya yaitu PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk merasakan dampak dari pelemahan harga batu bara berkalori tinggi. Disepanjang tahun 2019, ITMG mencatatkan penurunan ASP sebesar 20,1%, sehingga membukukan penurunan pendapatan total sebesar 14,5%. Penurunan pendapatan yang dialami oleh sektor batu bara RI ternyata tidak dibarengi dengan penurunan biaya produksinya. Malah pos ini membengkak, sehingga berakibat pada tergerusnya margin perusahaan. Laba bersih dari emitmen pertambangan batu bara Tanah Air ditahun 2019 anjlok drastic. Bahkan ada yang anjlok hingga lebih dari 100%. Pelemahan harga batu bara yang terjadi pada 2019 memicu perusahaan untuk melakukan efisiensi operasi.

<https://www.cnbcindonesia.com>

Selanjutnya terdapat fenomena lain yang berhubungan dengan nilai perusahaan di sektor pertambangan yaitu, pada PT Adaro Energy Tbk (ADRO) menempati posisi ke kedua top losers dengan penurunan 6,73% menjadi Rp.1.385 hal tersebut diakibatkan penurunan harga batu bara global ke level US\$ 83,75 per ton yang merupakan level terendah sejak pertengahan April 2018

menjadi sentiment negative. Saham-saham emitmen pertambangan, khususnya batu bara, paling tertekan oleh aksi jual yang dilakukan para pelaku pasar. Indeks saham sektor pertambangan longsor 3% dan membebani laju Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sehingga turun 0,95% ke level 5.948,54 poin di sesi I perdagangan. Penurunan harga batu bara global ke level US\$ 83,75% per ton yang merupakan level terendah sejak pertengahan April 2018 menjadi sentimen negatif bagi saham-saham emitmen batu bara. <https://www.katadata.co.id>

Berikutnya terdapat fenomena lain yang juga berkaitan dengan nilai persahaan di sektor pertambangan yaitu pada PT Bukit Asam Tbk (PTBA) harganya anjlok 38,14% ditahun 2019 lalu. Analisis Henan Putihrai Sekuritas Liza Camelia Suryanata menilai, anjloknya kinerja indeks saham sektor pertambangan tidak bisa lepas dari anjloknya harga batu bara sepanjang 2019. Hal ini diakibatkan oleh berlebihnya pasokan batu bara di pasar global. Pergerakan indeks saham sektor pertambangan diperberat oleh emitmen-emitmen batu bara karena memang harga batu bara yang turun signifikan, sehingga harga jual dan margin ikut tertekan. <https://www.kontan.co.id>

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah di lampirkan di atas, fenomena penurunan harga saham pada beberapa perusahaan di sektor pertambangan perlu menjadi perhatian khusus. Karena dengan adanya penurunan harga saham perusahaan, dapat merubah citra atau pandangan terhadap nilai perusahaan tersebut. Yang akan berdampak pula pada minat para investor terhadap perusahaan.

*Earnings Management* dapat menimbulkan *agency cost* yang dipicu adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dengan *agent*. Asimetri informasi memungkinkan manajemen melakukan praktik akuntansi dengan orientasi pada laba untuk mencapai suatu kinerja tertentu. Adanya asimetri informasi menyebabkan *principal* tidak dapat mengetahui kondisi yang sebenarnya, maka muncullah konflik. Pada mulanya nilai perusahaan memang meningkat pada

periode tertentu, namun sebenarnya *Earning Management* dapat menurunkan nilai perusahaan pada masa yang akan datang. Penelitian Pertiwi (2010), Herawati (2008), Ridwan & Gunadi(2013) menunjukkan adanya pengaruh positif pengaruh *Earning Management* terhadap nilai perusahaan. Tindakan *Earning Management* yang dilakukan oleh manajer dapat berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan. Investor akan memberikan reaksi yang kurang menguntungkan yang nantinya akan berdampak pada penurunan nilai.

Asimetri antara manajemen dan pemilik memberikan kesempatan pada manajer untuk melakukan *Earnings Management* untuk meningkatkan nilai perusahaan pada saat tertentu sehingga dapat menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai nilai perusahaan sebenarnya. Sloan (1996) menguji sifat kandungan informasi komponen akrual dan komponen aliran kas apakah terefleksi dalam harga saham. Terbukti bahwa kinerja laba yang berasal dari komponen akrual sebagai aktifitas *Earnings Management* memiliki persistensi yang lebih rendah dibanding aliran kas. Laba yang dilaporkan lebih besar dari aliran kas operasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan saat ini.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya Profitabilitas, Leverage dan *Earning Management*.

Suatu perusahaan pasti bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang sebanyak-banyaknya. Dengan tingginya tingkat keuntungan atau laba suatu perusahaan maka akan meningkat pula kemakmuran para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan. Maka dari itu, pastilah perusahaan akan memaksimalkan kinerja para karyawan dan manajemen juga akan dituntut untuk dapat mencapai target yang sudah ditentukan agar bisa mendapatkan laba semaksimal mungkin. Menurut Nurhayati, (2013) menyatakan bahwa, profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Semakin besar

keuntungan yang diperoleh, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividennya. Rasio profitabilitas (Sjahrial 2013, hlm. 40), merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan. Dapat dipastikan bahwa semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar.

Berikutnya Suatu perusahaan pastilah memerlukan dana untuk dapat menjalankan usahanya, dana tersebut dapat berasal dari modal sendiri ataupun dari sumber lainnya. Salah satu sumber dana bagi suatu perusahaan adalah dari pinjaman atau utang. Utang yang digunakan oleh perusahaan juga harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan agar dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Menurut Sitanggang (2014, hlm.23) menyatakan bahwa rasio utang (leverage) merupakan ukuran seberapa besar perusahaan dibiayai oleh unsur utang dan seberapa besar kemampuan perusahaan dari hasil operasi perusahaan untuk melunasi beban pembayaran bunga dan atau pokok pinjaman tersebut. Menurut Harahap (2011, hlm. 306) menyatakan bahwa rasio leverage menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan yang digambarkan oleh modal (*equity*).

Para manajer memiliki fleksibilitas untuk memilih beberapa alternatif dalam mencatat transaksi sekaligus memilih opsi-opsi yang ada dalam perlakuan akuntansi. Fleksibilitas ini digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengelola laba. Perilaku manajemen yang mendasari lahirnya *Earning Management* adalah perilaku *opportunistic* manajer dan *efficient contracting*. Sebagai perilaku *opportunistic*, manajer memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi dan hutang dan *political cost* (Scott 2000). Perilaku oportunis ini direfleksikan dengan melakukan rekayasa keuangan dengan menerapkan *income increasing* atau *income decreasing discretionary accrual*. Sedangkan sebagai *efficient contracting* yaitu

meningkatkan keinformatifan laba dalam mengkomunikasikan informasi privat. Perilaku manajemen oportunistik dikenal dengan Asimetri antara manajemen dan pemilik memberikan kesempatan pada manajer untuk melakukan *Earning Management* untuk meningkatkan nilai perusahaan pada saat tertentu sehingga dapat menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai nilai perusahaan sebenarnya. Sloan (1996) menguji sifat kandungan informasi komponen akrual dan komponen aliran kas apakah terefleksi dalam harga saham. Terbukti bahwa kinerja laba yang berasal dari komponen akrual sebagai aktifitas *Earnings Management* memiliki persistensi yang lebih rendah dibanding aliran kas. Laba yang dilaporkan lebih besar dari aliran kas operasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan saat ini.

Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Aniela Nurmindia, Deannes Isyuardhana, Annisa Nurbaiti, (2015) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan “. Bahwa penulis menambahkan *Earning Management* sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian menyatakan bahwa Profitabilitas (ROE) dan Leverage (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Penelitian kedua dilakukan oleh Dea Anjani Kusuma, Azib ( 2019) yang berjudul “ Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Dalam penelitian menyatakan bahwa secara parsial leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada perusahaan, nilai perusahaan dipengaruhi oleh tindakan *Earning Management* yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari hasil penelitian yang terdapat dari penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu penulis menambahkan *Earning Management* sebagai variabel moderasi. Pada penelitian ini

penulis menggunakan data Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Berdasarkan pada penjabaran latar belakang diatas, penulis terkait untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *EARNING MANAGEMENT* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan urian pada latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Minyak & Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019
2. Bagaimana Leverage pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Minyak & Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019
3. Bagaimana *Earning Management* pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Minyak & Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019
4. Bagaimana Nilai perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Minyak & Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019
5. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Minyak & Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019

6. Seberapa besar pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Minyak & Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019
7. Seberapa besar pengaruh Pengaruh Profitabilitas, Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Minyak & Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019
8. Apakah *Earning Management* memoderasi hubungan antara Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan
9. Apakah *Earning Management* memoderasi hubungan antara Leverage dengan Nilai Perusahaan
10. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas, Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan *Earning Management* sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Minyak & Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Minyak & Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019
2. Untuk mengetahui Leverage pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Minyak & Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019

3. Untuk mengetahui *Earning Management* Perusahaan Pertambangan Subsektor Minyak & Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019
4. Untuk mengetahui Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Minyak & Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efef Indonesia pada periode 2015-2019
5. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Minyak & Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019
6. Untuk mengetahui pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Minyak & Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019
7. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Minyak & Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019
8. Untuk mengetahui apakah *Earning Management* memoderasi hubungan antara Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan
9. Untuk mengetahui apakah *Earning Management* memoderasi hubungan antara Leverage dengan Nilai Perusahaan
10. Untuk mengetahui Profitabilitas, Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan *Earning Management* sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Minyak & Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada dan dapat memperluas atau mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu ekonomi khususnya ilmu akuntansi. Dan diharapkan dapat menambah bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian berikutnya. Khususnya penelitian yang berkaitan dengan Nilai Perusahaan.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

#### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dan memperluas wawasan mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan *Earning Management* sebagai variabel moderasi. Serta sebagian salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang sarjana ekonomi pada Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan

#### **2. Bagi Perusahaan**

Dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang informasi dan gambaran yang jelas mengenai manfaat pengaruh Profitabilitas, Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan *Earning Management* sebagai variabel moderasi.

#### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan memberikan informasi tambahan serta memberikan bukti empiris untuk penelitian selanjutnya sepanjang masih berhubungan dengan objek penelitian yang sama.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019, dimana data yang digunakan diperoleh dari situs resmi BEI. Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan.